

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus (*case study*). Metode penelitian kualitatif menggunakan kerangka konseptual yang diteliti langsung di lapangan. Metode kualitatif ini merupakan suatu interpretatif yang mengharuskan peneliti datang langsung ke lapangan dan tidak dapat didelegasikan ataupun menggunakan asisten karena ditakutkan ada perbedaan persepsi pada masing-masing individu. Agenda penelitian dalam studi kasus harus disesuaikan dengan kondisi saat dilakukan pengkajian, akan tetapi harus tetap mempertimbangkan factor waktu saat melakukan penelitian. Pengkajian dilakukan secara terperinci meskipun keterbatasan dalam banyaknya responden, maka akan dihasilkan bayangan satu unit responden secara jelas. Dengan melakukan pendekatan kepada responden tujuan yang diraih yaitu mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan (Jayusman, 2020).

Desain studi kasus ini bertujuan untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada lansia penderita *Gout Arthritis* dengan gangguan mobilitas fisik di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Utara.

3.2 Batasan istilah

Studi kasus dengan menggunakan asuhan keperawatan adalah rangkaian proses keperawatan pada individu yang mengalami gangguan mobilitas fisik dengan melalui pengkajian, menetapkan diagnosis, menyusun perencanaan

melakukan implementasi (tindakan keperawatan) serta melakukan evaluasi pada klien.

Penerapan studi kasus dengan asuhan keperawatan pada lansia yang menderita gout arthritis dengan gangguan mobilitas fisik di wilayah kerja puskesmas ponorogo utara.

3.3 Kriteria Sampel/ Partisipan

Pada studi kasus ini adalah klien lansia dengan diagnose medis *Gout Arthritis* dengan gangguan mobilitas fisik.

1. Kriteria Inklusi

Adapun kriteria inklusi pada pasien *gout arthritis* dengan gangguan mobilitas fisik dalam penelitian ini antara lain :

- a. Gangguan mobilitas pada persendian ekstremitas bawah dengan skor sedang-berat
- b. Lansia usia 55-64 tahun
- c. Klien dengan kadar asam urat 8-11 mg/dl
- d. Klien kooperatif
- e. Bisa membaca dan menulis
- f. Tidak ada gangguan pendengaran

2. Kriteria Eksklusi

Adapun kriteria eksklusi pada pasien *gout arthritis* dengan gangguan mobilitas fisik dalam penelitian ini antara lain:

- a. Klien yang memiliki komplikasi penyakit lain
- b. Klien yang bedrest total
- c. Klien tidak bersedia menjadi responden

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi studi kasus individu dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Utara
2. Lama dan waktu studi kasus ini dimulai

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data subjektif dengan cara mengajukan pertanyaan terbuka terhadap pasien dan keluarga. Data yang diperlukan dari wawancara antara lain seperti identitas pasien dan keluarga, keluhan utama yang dirasakan pasien, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat kesehatan keluarga, penatalaksanaan, pengetahuan mengenai penyakit dan kondisinya saat ini ataupun tindakan yang telah dilakukan klien pada penyakit yang dideritanya, sehingga penulis mengetahui masalah keprawatan yang muncul pada pasien.

2. Observasi

Pada metode ini dilakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi pada subjek penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya peristiwa tersebut sehingga pengamatan tersebut ada kaitannya dengan objek yang diteliti (Lubis, 2018).

3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik merupakan pemeriksaan tubuh untuk menemukan kelainan dari suatu system atau suatu organ tubuh klien dengan metode melihat (inspeksi), meraba (palpasi), mengetuk (perkusi), dan mendengarkan (auskultasi) (Sugiarto, 2019). Pada pemeriksaan fisik dilakukan secara menyeluruh terutama pada system musculoskeletal untuk mengetahui adanya nyeri, deformitas, atrofi pada persendian yang mengganggu mobilitas fisik.

4. Instrument

Instrument yang digunakan dalam mengevaluasi pasien *gout arthritis* dengan gangguan mobilitas fisik yaitu dengan menggunakan Standar Luaran Keperawatan Indonesia untuk mengetahui tingkat kemandirian kekuatan otot dan kemampuan dalam menggerakkan fisik dari satu atau lebih ekstremitas.

Tabel 3 1 Instrumen Standar Luaran Keperawatan Indonesia

Kriteria Hasil	Menurun	Sedang	Meningkat
Pergerakan ekstremitas	1	2	3
Kekuatan otot	1	2	3
Rentang gerak sendi (ROM)	1	2	3
	Meningkat	Sedang	Menurun
Nyeri	1	2	3
Kaku sendi	1	2	3
Gerakan terbatas	1	2	3
Kelemahan fisik	1	2	3

Sumber : (PPNI T. P., 2022)

5. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dalam keperawatan merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen atau catatan yang berisi data tentang kondisi pasien (Juniarti, 2020). Dari studi dokumentasi penelitian ini dapat melihat data akurat seperti kadar asam

urat dalam darah dan peningkatan kekuatan otot ada klien. Penelitian ini kemudian dijadikan asuhan keperawatan pada pasien gout arthritis dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik meliputi pengkajian, diagnose, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Pengajuan judul kepada pembimbing.
- b. Mengumpulkan referensi tentang kasus Gout Arthritis dengan gangguan mobilitas fisik.
- c. Membuat proposal bab 1 sampai bab 3 dan mengkonsulkan kepada dosen pembimbing.
- d. Mengikuti sidang proposal di kampus prodi DIII Keperawatan Ponorogo Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
- e. Mengurus perijinan dan persetujuan, koordinasi dengan institusi Prodi DIII Keperawatan Kampus Kab. Ponorogo.
- f. Mengurus perijinan dan persetujuan, koordinasi dengan Dinas Kesehatan Ponorogo.
- g. Meminta surat dan rekomendasi ke Puskesmas Ponorogo Utara.
- h. Bekerja sama dengan perceptorship puskesmas dan perawat untuk memperoleh informasi dan tempat pengambilan kasus mengenai calon responden.
- i. Melakukan pemilihan sampel yaitu berdasarkan pasien yang ada waktu jadwal penelitian.
- j. Peneliti langsung menetapkan pasien tersebut menjadi partisipan untuk

penelitian karena memenuhi kriteria inklusi dan esklsi penelitian.

- k. Mendatangi responden serta keluarga dan menjelaskan tentang tujuan penelitian.
- l. Pasien memberikan persetujuan untuk dijadikan responden dalam penelitian.
- m. Pasien diberikan kesempatan untuk bertanya.
- n. Pasien menandatangani informed concent
- o. Selanjutnya perawat dan pasien melakukan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya.
- p. Peneliti melakukan pengkajian kepada responden/keluarga menggunakan metode wawancara observasi dan pemeriksaan fisik.
- q. Peneliti merumuskan diagnosis keperawatan yang muncul pada responden.
- r. Peneliti membuat perencanaan asuhan keperawatan yang akan diberikan pada responden
- s. Peneliti melakukan asuhan keperawatan dan mengevaluasi tindakan keperawatan pada responden selama 7 hari.
- t. Peneliti mendokumentasi proses asuhan keperawatan yang telah diberikan pada responden mulai dari melakukan pengkajian sampai pada evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan.

3.6 Analisa Data

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dari wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, serta dokumentasi saat dilapangan dapat dijadikan sumber data dalam penelitian.

Sumber data berupa video, foto, audio dan sebagainya. Sumber data tambahan dapat diperoleh dari buku, artikel, dokumen resmi valid lainnya. Data yang sudah dikumpulkan kemudian disusun dalam pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan atau implementasi, dan evaluasi dalam asuhan keperawatan yang dapat dipastikan dan dipertanggung jawabkan (Harmoko, 2022).

2. Reduksi data

Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dan diklasifikasikan menjadi data subjektif dan objektif berdasarkan data yang diperoleh dilapangan. Reduksi data dapat dilakukan dengan cara membuat rangkuman inti dari data-data yang yang perlu dipertahankan agar tetap berada dalam data penelitian

3. Penyajian data

Penyajian data adalah kumpulan data yang disusun sehingga memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dari informasi didalamnya. Bentuk penyajian data seperti bentuk teks, table, dan grafik. Data dalam studi kasus ini disajikan dalam bentuk narasi dan table yang tersusun runtut dan mudah diakses. Penyajian data tetap menerapkan prinsip kerahasiaan identitas klien

4. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah didapatkan, akhirnya data ditelaah dan kemudian membandingkan hasil pengamatan waktu terdahulu dan secara teoritis dengan tingkah laku kesehatan. Melakukan cabutan kesimpulan dengan metode induksi. Data dikumpulkan berdasarkan data pengkajian

keperawatan, diagnosis keperawatan, persiapan keperawatan, gerakan implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan

3.7 Etik Penelitian

Etika penelitian merupakan hal yang harus diperhatikan oleh peneliti khususnya pemula yang biasanya memiliki kesalahan dan beresiko tidak mendapatkan data dari wilayah penelitiannya. Etika penelitian ini juga diperlukan untuk meminimalisasi penyimpangan dari proses memaknai dan memahami suatu peristiwa ketika melakukan interpretasi (Rosyada, 2020).

Adapun etika penelitian sebagai berikut :

1. Menghormati atau menghargai subjek (Respect For Person)

Peneliti harus menghargai dan menghormati orang dengan selalu mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian. Respect for person ini merupakan penghormatan dari otonomi seseorang yang mempunyai kebebasan untuk memutuskan sendiri yang akan menjadi keputusannya dalam penelitian.

2. Manfaat (Beneficence)

Prinsip manfaat merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan yang diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Prinsip-prinsip yang dijunjung berupa membebaskan, tidak memberi atau menyebabkan kekerasan terhadap manusia, tidak menjadikan manusia untuk dieksploitasi. Penelitian yang dihasilkan memberikan manfaat dan juga mempertimbangkan aspek risiko dengan aspek manfaat, jika penelitian yang dilakukan dapat mengalami dilema dalam etik (Setiana, 2018).

3. Prinsip keadilan (right to justice)

- a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (right to fair treatment)
Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian (Setiana, 2018).
- b. Hak dijaga kerahasiaannya (right to privacy)
Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (anonymity) dan rahasia (confidentiality) (Setiana, 2018).